

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, SOLVABILITY, PROFITABILITY, AND KAP SIZE ON AUDIT DELAY IN MINING SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh :

Saskya Clarisa¹
Sonny Pangerapan²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹saskyaclarisa@gmail.com

²pangerapansonny@yahoo.com

Abstrak: Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 April 2018 tentang penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2017 bahwa terdapat 70 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangannya dan salah satunya berasal dari sektor pertambangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keterlambatan penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 42 perusahaan sampel sektor pertambangan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis, terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay* yang ada di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu guna menghindari sanksi yang dikenakan oleh pihak Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *audit delay*, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, ukuran kap

Abstract: Based on an announcement issued by the Indonesia Stock Exchange on April 11, 2018 regarding the submission of audited financial statements ending December 31, 2017 that there were 70 listed companies that had not submitted their financial reports and one of them came from the mining sector. This research was conducted with the aim to determine the factors that can influence the occurrence of delay in audit completion (*audit delay*) in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. By using a purposive sampling technique obtained as many as 42 companies mining samples. Furthermore, the data were analyzed using descriptive statistical analysis methods and logistic regression analysis. Based on the results of the analysis, it is evident that the size of the company has a positive and significant effect, while the profitability and size of KAP have a negative and significant effect on audit delay in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. However, solvency does not affect the audit delay in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Companies should increase awareness of the importance of delivering financial reports in a timely manner to avoid sanctions imposed by the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *audit delay, company size, solvability, profitability, kap size*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebagai perusahaan terbuka adalah membuat laporan keuangan menjadi transparan sehingga dapat dilihat oleh publik. Informasi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan berupa laporan keuangan biasanya masih belum dapat memberikan keyakinan kepada *shareholders* karena dianggap mengandung asimetri informasi sehingga akan dilakukan pengauditan terhadap laporan keuangan oleh auditor independen dengan tujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan memiliki tingkat keyakinan dan reabilitas yang tinggi. Proses pengauditan memiliki sifat yang sistematis dan membutuhkan waktu yang cukup lama, tergantung dari tingkat materialitas dalam laporan keuangan yang diaudit. Dengan dilakukannya proses pengauditan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga hasil keputusan yang diambil pun juga akan berkualitas karena keputusan tersebut telah didasarkan pada informasi yang dapat diyakini..

Adanya pemenuhan terhadap standar-standar audit juga merupakan sebab mengapa proses audit tersebut membutuhkan identifikasi lebih mendalam, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penundaan terhadap pengumuman laba dan penerbitan laporan auditor. Penundaan terhadap penerbitan laporan auditor akan menyebabkan terjadinya suatu keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan kepada publik sehingga dapat mengurangi manfaat dari informasi yang dilaporkan. Adanya publikasi laporan keuangan yang lama akan memunculkan rumor dari berbagai pelaku pasar yang membuat keadaan pasar menjadi tidak pasti. Informasi di dalam laporan keuangan hanya akan sangat bermanfaat ketika informasi tersebut telah tersedia di saat pengguna laporan keuangan membutuhkannya (relevan). Oleh karena itu nilai informasi laporan keuangan sangat bergantung terhadap ketepatan waktu pelaporannya. Semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporannya akan memberikan abnormal *return* yang positif (Chambers and Pendman, 1984). Ketepatan waktu di dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik menjadi salah satu unsur yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan. Keterlambatan dalam mempublikasikan suatu laporan keuangan telah menjadi salah satu kendala bagi perusahaan.

Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 April 2018 tentang penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2017 bahwa terdapat 70 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangannya dan salah satunya berasal dari sektor pertambangan yaitu terdapat 9 perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangannya dengan kode emiten ATPK, APEX, BIPI, BORN, DEWA ENRG, MEDC, CKRA, dan GTBO. Adanya pengumuman yang disampaikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa kesadaran di dalam menyampaikan laporan keuangan di Indonesia masih sangat kurang. Mengacu kepada keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi bahwa "Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan".

Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa fenomena mengenai masalah ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditor independen disebut dengan istilah *audit delay*. Terjadinya *audit delay* disebabkan oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal contohnya seperti ukuran perusahaan, pendapatan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan membayar utangnya, kompleksitas perusahaan, dan pos-pos luar biasa di dalam laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yaitu opini auditor atas laporan keuangan, kualitas auditor, ukuran KAP dan jenis industri.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, total penjualan dan sebagainya yang dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Hasil penelitian Frildawati (2009) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan akan semakin lama, karena perusahaan yang besar memiliki akun-akun yang bervariasi disertai saldo akun dengan jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit yang menyebabkan risiko perusahaan mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan lebih besar

Faktor selanjutnya adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Indriani (2014) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur

dengan total *debt to total asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan pengauditan utang memerlukan proses yang relatif lebih lama dan biasanya melibatkan lebih banyak staf untuk melakukan proses audit.

Faktor berikutnya ada profitabilitas yang juga adalah salah satu dari rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola dana perusahaan. Menurut Apriyanti (2014) Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan audit yang dapat menyebabkan perusahaan terlambat di dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan informasi laba dapat memberikan dampak pada harga saham dan indikator lainnya dan ada kecenderungan perusahaan lebih cepat melaporkan laba (*good news*) daripada rugi (*bad news*).

Faktor terakhir yaitu ukuran KAP, setiap perusahaan untuk dapat melaporkan hasil kinerja atau menyajikan informasi kepada publik maka laporan keuangannya harus diaudit oleh KAP guna memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya serta dapat memberikan kredibilitas bagi setiap pengguna laporan keuangan. Penelitian oleh Indriani (2014) yang menemukan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan dengan KAP yang tidak berafiliasi memiliki karakteristik yang berbeda, di mana KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* memiliki jumlah staf dan sumber daya pekerja yang lebih banyak dibanding dengan KAP yang tidak berafiliasi sehingga dapat lebih cepat dalam penyelesaian audit.

Terjadinya masalah mengenai keterlambatan di dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan (*audit delay*) oleh perusahaan di BEI dan berbagai perbedaan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diduga menjadi faktor penyebab terjadinya keterlambatan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*".

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi secara umum bagi para pemakai atau pengambil keputusan yang ada di luar organisasi (Pontoh, 2013:2). Informasi akuntansi keuangan dihasilkan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah area yang hanya khusus untuk menyajikan informasi bagi pengguna eksternal.

Auditing (Pengauditan)

Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2019:10). Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen, orang itu disebut dengan auditor. Terdapat lima komponen utama pengauditan yaitu proses yang sistematis, memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif, aseri tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Audit Delay

Lawrence dan Glovert (1998) menjelaskan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu yang ada antara tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit. *Audit delay* merupakan fenomena terjadinya keterlambatan audit akibat lamanya penyelesaian audit yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang telah ditentukan oleh pihak BEI yang berdasarkan Peraturan dari BEI No. Kep-306/BEJ/07-2004 bahwa perusahaan wajib untuk melaporkan laporan keuangan audit tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau selama 90 hari. Dalam penelitian ini *audit delay* diukur dengan dummy sehingga skala pengukurannya yaitu nominal dengan memberi kode 1 bagi perusahaan yang mengalami *audit delay* atau perusahaan yang memiliki waktu penyelesaian audit di atas 90 hari dan kode 0 bagi perusahaan yang tidak mengalami *audit delay* yaitu perusahaan yang penyelesaian auditnya di bawah 90 hari.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Oleh karena itu, sampel dan bukti yang harus diperoleh auditor juga semakin banyak agar bisa mewakili populasi tersebut. Dengan demikian prosedur audit yang harus dilakukan oleh auditor lebih banyak untuk mengumpulkan sampel dan bukti audit sehingga risiko perusahaan mengalami *audit delay* cenderung lebih tinggi. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan. solvabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menghitung sejauh mana suatu perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya secara finansial, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dengan ketersediaan dari jumlah aset yang dimiliki dengan segala kemungkinan jika perusahaan mengalami likuidasi. Apabila tingkat solvabilitas tinggi berarti perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh utangnya, hal tersebut mengindikasikan perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini akan meningkatkan tingkat kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup kliennya oleh sebab itu besar kecilnya utang menyebabkan waktu penyelesaian audit yang lebih lama atau risiko perusahaan mengalami *audit delay* semakin tinggi. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{TDTA} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memperoleh besarnya keuntungan yang diperoleh. Profitabilitas sangatlah penting bagi pengguna informasi khususnya bagi investor dan kreditor. Besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit karena auditor tidak memiliki tekanan risiko litigasi (Pramaharjan, 2015). Perusahaan yang mengalami laba cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena adanya *good news* yang ingin disampaikan lewat laporan keuangan kepada investor. Dengan demikian perusahaan akan menyediakan segala hal yang dibutuhkan auditor untuk segera menyelesaikan prosedur auditnya sehingga semakin besar profitabilitas maka risiko perusahaan mengalami *audit delay* semakin rendah. Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu:

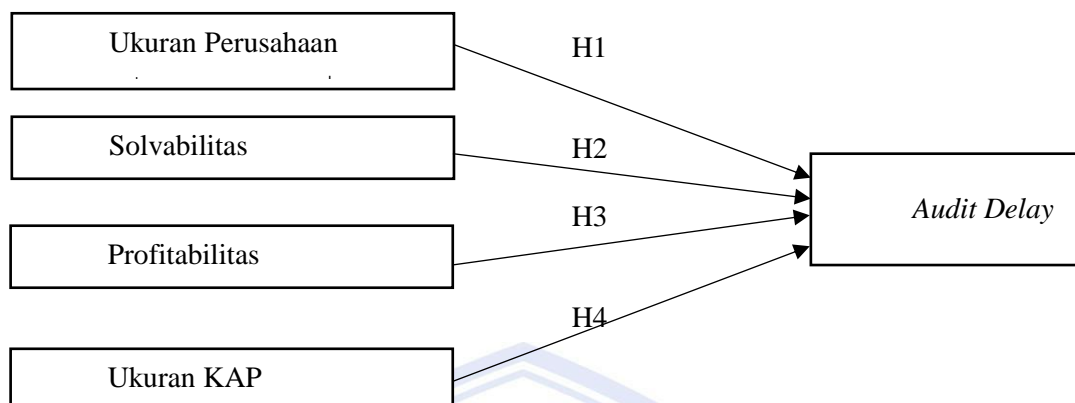
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik yang diukur dari banyaknya jumlah cabang yang ada di setiap negara dan jumlah tenaga audit yang dimiliki. Adapun KAP yang dimaksudkan sebagai KAP yang besar dalam penelitian ini adalah KAP yang tergolong *Big Four*. Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit. Pada penelitian ini ukuran KAP diukur dengan skala

nominal dan diklasifikasikan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* diberi kode 0.

Kerangka Konseptual Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Landasan Teoritis, 2019

Hipotesis Penelitian

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecenderungan terjadinya *audit delay*.
 H2: Tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap kecenderungan terjadinya *audit delay*.
 H3: Tingkat Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan terjadinya *audit delay*.
 H4: KAP yang tergolong *Big Four* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan terjadinya *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk pada jenis kategori penelitian kuantitatif yang didasarkan pada jenis data yaitu berupa angka untuk selanjutnya dianalisis melalui proses statistika. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih di mana hubungan yang dimaksud berupa hubungan sebab-akibat yang digambarkan melalui ada tidaknya pengaruh variabel independen sebagai penyebab terhadap variabel dependen sebagai akibat, maka penelitian ini masuk pada jenis penelitian kausalitas.

Metode Sampling

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor pertambangan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2015 hingga tahun 2017.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan audit tahunan untuk periode 2015 sampai 2017 di BEI secara lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut maka total perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 42 perusahaan dari total 47 perusahaan yang menjadi target populasi.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif karena menggunakan data yang berbentuk angka atau dijadikan angka dalam melakukan analisis. Berdasarkan sumbernya data yang diperoleh dikategorikan sebagai data sekunder karena peneliti tidak secara langsung mendapatkan data dari sumber tetapi data yang diperoleh melalui media perantara seperti catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah dan sebagainya (Sujarweni, 2015:89). Data dalam penelitian ini menggunakan informasi dalam laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan untuk tahun 2015-2017 yang telah dipublikasikan di BEI. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dan menilai data-data historis/masa lalu (Juliandi, 2014:68). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan situs dari masing-masing perusahaan yaitu berupa laporan keuangan. **Metode dan Proses Analisis**

Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik karena variabel dependennya berupa data dikotomik atau skala pengukurannya nominal dan variabel independennya berupa data berskala angka dan kategori. Dalam melakukan proses analisis data akan menggunakan bantuan dari SPSS versi 25. Sebagai bagian dari proses analisis maka akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan yaitu Uji *Hosmer-Lemeshow Test*, pengujian *Model Fit (Overall Model Fit)*, dan Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*).

Berikut hasil uji kualitas data dalam penelitian ini.

Uji *Hosmer-Lemeshow Test*

Tabel 1. Uji *Hosmer-Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.983	8	.538

Sumber: Hasil Output SPSS, 2019

Hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,538 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Pengujian *Model Fit (Overall Model Fit)*

Tabel 2. -2 Log Likelihood (-2LL Awal)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	128.923	-1.175
	2	128.289	-1.339
	3	128.288	-1.347
	4	128.288	-1.347

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 128.288

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2019

Tabel 3. -2 Log Likelihood (-2LL Akhir)

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration	Iterat	-2 Log Likelihood	Consta	Ukuran	Coefficients		
					nt	Perusahaan	Solvabilita
	St	104.648	-4.478	.108	.944	-2.542	-.554
Step 1		96.967	-7.847	.215	1.229	-4.175	-1.069
		95.809	-	.292	1.334	-5.069	-1.396
			10.151				
			95.764	-	.312	1.352	-5.284
			10.760				

95.764	-	.313	1.353	-5.294	-1.480
	10.790				
95.764	-	.313	1.353	-5.294	-1.480
	10.790				

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 128.288

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2019

Tabel 4. Pengujian Model Fit

-2 Log Likelihood		Keterangan
Awal	Akhir	
128.288	95.764	Terjadi penurunan

Sumber: Hasil Olah Data Excell, 2019

Diketahui bahwa nilai statistik yang ditunjukkan dari *-2 Log Likelihood* awal dan akhir mengalami penurunan yaitu dari 128.288 menjadi 95.764. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan *fit*, artinya penambahan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran KAP ke dalam model penelitian akan memperbaiki model *fit* dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 5. Nagelkerke R Square

Model Summary				
S				
tep	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	
1	95.764 ^a	.228	.356	

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai statistik *Nagelkerke R Square* 0,356. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan ukuran perusahaan (X1), solvabilitas (X2), profitabilitas (X3), dan ukuran KAP (X4) dalam mempengaruhi *audit delay* (Y) sebesar 35,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. Uji Signifikansi (Uji t)

Variables in the Equation										
		B	S. E.	Wald	Df	Sig.	Exp. B	95% C.I. for EXP(B)		
								Lower	Upper	
tep 1 ^a	Ukuran Perusahaan	.313	.150	4.377	1	.036	1.368	1.020	1.834	
	Solvabilitas	1.353	.742	3.302	1	.068	3.800	.904	16.557	
	Profitabilitas	-5.294	2.251	5.505	1	.019	.005	.000	.414	
	Ukuran KAP	-1.480	.640	5.308	1	.021	.222	.065	.798	
	Constant	10.790	4.247	6.405	1	.012	.000			

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran KAP.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{AD}{1-AD}\right) = -10,790 + 0,313X_1 + 1,353X_2 - 5,294X_3 - 1,480X_4$$

Adapun hasil yang dapat disimpulkan berdasarkan tabel tersebut yaitu :

1. Nilai koefisien dari ukuran perusahaan (X1) bernilai positif, yakni 0,313. Maka ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Y). Nilai Sig. dari ukuran perusahaan (X1) adalah $0,036 < 0,05$, maka ukuran perusahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y).
2. Nilai koefisien dari solvabilitas (X2) bernilai positif, yakni 1,353. Maka solvabilitas (X2) berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Y). Nilai Sig. dari solvabilitas(X2) adalah $0,068 > 0,05$, maka solvabilitas(X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y).
3. Nilai koefisien dari profitabilitas (X3) bernilai negatif, yakni -5,294. Maka profitabilitas (X3) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Y). Nilai Sig. dari profitabilitas (X3) adalah $0,019 < 0,05$, maka profitabilitas(X3) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y).
4. Nilai koefisien dari ukuran KAP (X4) bernilai negatif, yakni -1,480. Maka ukuran KAP (X4) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Y). Nilai Sig. dari ukuran KAP (X4) adalah $0,021 < 0,05$, maka ukuran perusahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y).

Pembahasan

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan arah yang positif sehingga H_0 ditolak. Adanya pengaruh positif mengartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengalami *audit delay*. Diketahui bahwa *odds ratio* yang diperlihatkan oleh nilai Exp (B) pada tabel adalah 1,368 hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka kecenderungan risiko perusahaan mengalami *audit delay* naik sebesar 1,368 kali. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspitasari (2012). Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat.

b. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) atau *total debt to total asset* (TDTA) menunjukkan bahwa nilai sig. dari solvabilitas sebesar $0,068 > 0,05$ dengan arah koefisien regresi yang positif artinya H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis ke-2 ditolak. Adapun *odds ratio* yang ditunjukkan oleh nilai Exp (B) pada tabel adalah 3,869 yang artinya bahwa setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan kecenderungan perusahaan mengalami *audit delay* atau risiko probabilitas perusahaan mengalami *audit delay* naik sebesar 3,869 kali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya utang perusahaan yang diproksikan dengan DAR tidak akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) dan Cahyadi (2014).

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit delay

Hasil pengujian Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan *odds ratio* yang diperlihatkan oleh nilai Exp (B) pada tabel sebesar 0,005 yang artinya bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay* sebanyak 0,005 kali atau kemungkinan perusahaan tidak mengalami *audit delay* naik sebanyak 0,005 kali setiap peningkatan profitabilitas. Nilai sig. yang juga memperlihatkan nilai $0,019 < 0,05$ dengan arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis ke-3 dapat diterima. Adanya pengaruh yang negatif tersebut diinterpretasikan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kecenderungan perusahaan mengalami *audit delay* semakin rendah (tidak mengalami *audit delay*). Hasil penelitian ini sejalan dengan Manalu (2018) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih lama dari pada perusahaan non-publik (Ashton et.al,1984).

d. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian dari ukuran KAP menunjukkan *odds ratio* yang diperlihatkan oleh nilai Exp (B) pada tabel sebesar 0,228 yang artinya setiap kenaikan penggunaan KAP *Big Four* sebesar 1 satuan akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay* sebesar 0,228 kali atau kemungkinan perusahaan tidak mengalami *audit delay* naik sebesar 0,228 kali setiap penggunaan jasa KAP *Big Four*. Variabel ukuran KAP menunjukkan nilai *sig.* $0,021 < 0,05$ dengan koefisien regresi negatif yang artinya H_0 ditolak sehingga hipotesis ke-4 dapat diterima. Adanya pengaruh negatif tersebut diinterpretasikan sebagai semakin perusahaan menggunakan KAP *Big Four* maka semakin rendah kecenderungan perusahaan mengalami *audit delay* (tidak mengalami *audit delay*). Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit dibanding dengan KAP yang *non-Big Four*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang dapat mempengaruhi terjadi dan tidak terjadinya *audit delay* adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah solvabilitas. Kemudian dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa total laporan keuangan yang proses pengauditannya mengalami keterlambatan dalam hal ini yang diukur berdasarkan tanggal dalam laporan auditor yang melewati batas ketentuan dari BEI untuk menyampaikan laporan keuangan dalam kurun waktu 90 hari dari tanggal neraca yaitu sebanyak 26 laporan keuangan untuk periode 2015-2017. Adapun perusahaan-perusahaan yang selama tahun 2015-2017 yang tercatat mengalami *audit delay* berdasarkan hasil analisa adalah perusahaan yang berkode emiten APEX, ATPK, ARTI, BIPI, BORN, BUMI, BYAN CKRA, DEWA, ENRG, PKPK, PSAB dan SIAP.

Saran

Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap variabel *audit delay* seperti komite audit, konvergensi IFRS, umur perusahaan, jenis industri, struktur modal dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjelaskan lebih komprehensif atau mendalam mengenai fenomena terkait hal-hal yang mempengaruhi *audit delay*. Selan itu agar hasil yang didapatkan lebih valid lagi sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan, agar benar-benar dapat menunjukkan pengaruh dari setiap variabel yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, A. E. dan Penman S. H. 1984. *Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements*. *Journal of Accounting Research* 22(1): 21-47. <https://www.jstor.org/stable/2490700>. Diakses tanggal 22 Desember 2018.
- Cahyadi, I. J. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 16(1a, Is.4) : 59-68 ISSN: 1410 – 9875.
- Frildawati, D. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi kasus pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri. Jakarta. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/download/259/235/>. Diakses tanggal 3 Mei 2019
- Hery. 2019. *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. PT Grasindo. Jakarta
- Indriani, T. D. W. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/17132/1/TRI%20DIANA%20WAHYU%20INDRIANI%20%20NIM.%2012147003.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018.
- Juliandi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan pertama. UMSU Press, Medan.
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ke Sembilan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kurniawan, A. I. 2015. *Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi empiris pada Perusahaan Lq 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2010-2013)*. *Diponegoro Journal Of Accounting* 4(3) :1-13 ISSN: 2337-3806.

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/16873>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018.
- Lawrence, J. E. dan Glover H. D. 1998. *The Effect of Audit Firms Mergers on Audit Delay*. Journal of Managerial Issues 10(2) :151-64. <https://www.jstor.org/stable/40604190>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2018.
- Manalu, D. A. 2018. *Analisis yang mempengaruhi Audit Delay (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-s2016)*. E-Proceeding Of Management 5(2) :2061-2068 ISSN: 2355-9357. https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/143603/jurnal_eproc/analisis-faktor-yang-mempengaruhi-audit-delay-studi-empiris-pada-perusahaan-sektor-pertambangan-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-periode-2012-2016-.pdf. Diakses pada tanggal 2 Desember 2018
- Ponoh, Winston. 2013. *Akuntansi konsep dan Aplikasi*. Jakarta Barat.
- Pramaharjan, B. 2015. *Faktor Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. Diponegoro Journal Of Accounting 4(4) :1-8 ISSN (Online) : 2337-3806. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9668>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2018.
- Puspitasari, E dan Anggraeni N. S. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing 9(1) : 1-96. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/4359>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019.
- Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 Tentang *Kewajiban Penyampaian Informasi*. BEJ.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Cetakan Pertama. Putakabaru Press, Yogyakarta.

